

Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Graffiti Pada Murid Kelas IV SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Azriani¹ Nawir Rahman² Nurdin³

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Patempo
Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia^{1,2,3}

Email: fps@unpatempo.ac.id

Abstract

This research is a classroom action research that aims to increase interest and learning outcomes of social studies through the application of a Graffiti type cooperative learning model in grade IV students of SD Inpres Borongunti, Bajeng District, Gowa Regency. The subject of this study is grade IV students of SD Inpres Borongunti, Bajeng District, Gowa Regency with a total of 29 students, consisting of 16 male students and 13 female students. This research was carried out in two cycles, namely cycle I which was carried out 3 meetings (the first and second meetings for the learning process and the third meeting for the assessment of science and science learning outcomes) and cycle II was also carried out 3 meetings. The two cycles were carried out for 2 months plus summarizing all existing research results. The results of the study show that the application of the Graffiti type cooperative learning model significantly increases the learning interest of grade IV students of SD Inpres Borongunti, Bajeng District, Gowa Regency. In the first cycle, the average student interest in learning only reached 69%, which reflects the need to increase student engagement and motivation to learn. However, after improvements were made in the second cycle, students' interest in learning increased sharply to 88%, indicating an increase in student enthusiasm and participation in the science and science learning process. The Graffiti type cooperative learning model has proven to be very effective in improving student learning outcomes in science subjects at SD Inpres Borongunti, Bajeng District, Gowa Regency. In the first cycle, only 51% of students achieved learning completion, while 49% of students did not complete with an average of 67.00. After the intervention in cycle II, there was a significant increase where 93% of students achieved learning completion and only 7% did not complete it with an average of 82.00. These results show that the Graffiti type cooperative learning model is able to substantially improve students' material understanding and academic achievement.

Keywords: Learning Interest, Science and Technology Learning Outcomes, Graffiti Model



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dianggap relevan untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar adalah model Graffiti. Model ini memberikan kebebasan bagi murid untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui gambar, tulisan, atau simbol yang dibuat di atas media visual, seperti papan tulis atau kertas besar (Santrock, 2019:78). Dengan cara ini, murid dapat belajar secara lebih kreatif dan menarik, serta lebih mudah memahami konsep-konsep yang disampaikan oleh guru. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model Graffiti dapat meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran, terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Rahayu, 2020:56). Namun, meskipun banyak penelitian yang mendukung efektivitas model pembelajaran kooperatif terutama model Graffiti, terdapat celah penelitian (research gap) dalam konteks penerapannya pada mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, khususnya di SD Inpres Borongunti. Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan berfokus pada penerapan model Graffiti pada mata pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia dan Matematika, atau pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti SMP dan SMA (Hidayat, 2021:29). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih

spesifik untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran Graffiti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPAS di tingkat SD. Observasi lebih lanjut di SD Inpres Borongunti menunjukkan bahwa kondisi dan karakteristik murid kelas IV berbeda dengan murid pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Murid sekolah dasar memiliki karakteristik kognitif dan emosional yang masih dalam langkah perkembangan sehingga memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka (Sipayung, 2019:63). Penerapan model pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif dan kreatif seperti model Graffiti, diharapkan dapat membantu murid lebih mudah memahami materi IPAS yang bersifat abstrak dan memotivasi mereka untuk lebih tertarik dalam belajar.

Penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah penelitian yang ada dengan mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Graffiti dalam mata pelajaran IPAS di SD Inpres Borongunti. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas model ini dalam meningkatkan minat dan hasil belajar murid. Dengan adanya bukti empiris mengenai keberhasilan penerapan model Graffiti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran di sekolah dasar dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut murid untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi (Hidayat, 2021:29). Dengan mengadopsi model pembelajaran kooperatif tipe Graffiti, diharapkan murid SD Inpres Borongunti dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, yang tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif tetapi juga pada aspek afektif dan sosial mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pengembangan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penerapan model Graffiti di SD Inpres Borongunti, diharapkan dapat memberikan alternatif bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan jumlah murid 29 murid, terdiri dari 16 murid laki-laki dan 13 murid perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan (pertemuan pertama dan kedua untuk proses pembelajaran dan pertemuan ketiga untuk kegiatan penilaian hasil belajar IPAS) dan siklus II juga dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Kedua siklus tersebut dilakukan selama 2 bulan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Graffiti. Pada siklus I, data menunjukkan bahwa minat belajar murid hanya mencapai 69%. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun sebagian besar murid telah menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran, masih terdapat sejumlah murid yang belum sepenuhnya terlibat aktif. Menurut Slameto (2020:45), minat belajar adalah faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena minat mendorong motivasi intrinsik untuk aktif berpartisipasi. Oleh karena itu, penerapan model Graffiti bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Pada siklus II, minat belajar murid meningkat signifikan menjadi 88%. Peningkatan ini tidak terlepas

dari strategi pembelajaran berbasis partisipasi aktif dan visual yang ditawarkan oleh metode Graffiti. Dalam proses pembelajaran, murid diajak untuk membuat dan berbagi ide melalui media gambar, tulisan, atau diagram di papan atau kertas besar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2021:78) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis visual mampu menarik perhatian murid dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Melalui aktivitas ini, murid merasa lebih termotivasi karena mereka dapat mengungkapkan ide mereka secara kreatif dan berkolaborasi dengan teman-teman sekelompok.

Pada siklus I, terdapat kendala dalam penerapan metode ini seperti kurangnya pemahaman awal murid terhadap tata cara pelaksanaan model Graffiti. Sebagian murid juga merasa kesulitan untuk menyampaikan ide secara visual. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti memberikan pelatihan singkat mengenai cara membuat catatan visual yang sederhana namun bermakna pada awal siklus II. Hasilnya, murid lebih memahami prosedur dan mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih antusias. Hasil belajar murid pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hanya mencapai 51% dengan rata-rata nilai 67. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh murid belum mencapai KKTP yang ditetapkan. Menurut Purwanto (2023:94), rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh minimnya keterlibatan murid dalam pembelajaran yang bermakna. Pada siklus I, beberapa murid terlihat pasif dan hanya mengandalkan anggota kelompok lain untuk menyelesaikan tugas. Melalui refleksi siklus I, peneliti menyusun strategi baru untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus II. Salah satu langkah strategis adalah memberikan panduan lebih rinci kepada murid tentang pembagian tugas dalam kelompok serta memperkuat motivasi mereka melalui pemberian umpan balik positif. Selain itu, peneliti memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif seperti kartu warna-warni untuk membantu murid memahami materi dengan lebih mudah.

Pada siklus II, hasil belajar murid meningkat signifikan dengan tingkat ketuntasan mencapai 93% dan rata-rata nilai naik menjadi 82. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model Graffiti berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan pemahaman murid terhadap materi. Penelitian ini mendukung pandangan Suherman (2022:67), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif berbasis aktivitas kreatif dapat meningkatkan daya serap murid terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan. Pertama, penerapan model Graffiti berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar murid secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Kedua, pembelajaran berbasis kolaborasi seperti Graffiti mampu mengembangkan keterampilan sosial murid seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan saling menghargai pendapat. Selain itu, pendekatan ini juga melibatkan berbagai gaya belajar murid, baik visual, kinestetik, maupun auditori. Dengan memberikan ruang bagi murid untuk mengekspresikan ide secara visual, mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh Hamalik (2021:85), pembelajaran yang melibatkan berbagai gaya belajar mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Meskipun berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar murid, penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satu kelemahan utama adalah adanya kendala waktu dalam penerapan model Graffiti, terutama saat murid memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas visual mereka. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menyarankan agar guru memberikan batas waktu yang lebih fleksibel atau menyediakan contoh-contoh yang jelas agar murid dapat lebih cepat memahami tugas yang diberikan. Kelemahan lainnya adalah ketergantungan sebagian murid pada anggota kelompok yang lebih dominan. Hal ini mengakibatkan ketidakseimbangan kontribusi antaranggota kelompok. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu memantau aktivitas kelompok dengan lebih intensif dan memastikan

bahwa setiap murid memiliki tanggung jawab yang jelas dalam menyelesaikan tugas. Pendekatan ini sesuai dengan rekomendasi Suherman (2022:72), yang menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran kooperatif. Selain itu, terdapat keterbatasan fasilitas di kelas, seperti kurangnya media pendukung untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Graffiti. Solusi yang diusulkan adalah memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti kertas daur ulang atau alat tulis yang murah, sehingga pembelajaran tetap dapat berjalan efektif tanpa mengorbankan kualitas. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Graffiti terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Borongunti. Minat belajar meningkat dari 69% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, sementara hasil belajar meningkat dari tingkat ketuntasan 51% dengan rata-rata nilai 67 pada siklus I menjadi 93% dengan rata-rata nilai 82 pada siklus II. Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan yang ada, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan inklusif.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Graffiti secara signifikan meningkatkan minat belajar murid kelas IV SD Inpres Borongunti Kec. Bajeng Kab. Gowa. Pada siklus I, rata-rata minat belajar murid hanya mencapai 69% yang mencerminkan kebutuhan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar murid. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, minat belajar murid meningkat tajam menjadi 88%, menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan partisipasi murid dalam proses pembelajaran IPAS. Model pembelajaran kooperatif tipe Graffiti terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPAS di SD Inpres Borongunti Kec. Bajeng Kab. Gowa. Pada siklus I, hanya 51% murid yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 49% murid belum tuntas dengan rata-rata 67,00. Setelah intervensi pada siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan di mana 93% murid mencapai ketuntasan belajar dan hanya 7% yang belum tuntas dengan rata-rata 82,00. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Graffiti mampu meningkatkan pemahaman materi dan prestasi akademik murid secara substansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afina Aulia. 2024. Penerapan Cooperative Tipe Graffiti Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Peserta Didik Pada Materi Perubahan Lingkungan. Skripsi (S1) thesis, FKIP UNPAS.
- Agustina, et al. (2022). Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*.
- Anwar, S. (2020). Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Anwar, S. (2021). Pendekatan dalam Pembelajaran Dasar. Jakarta: PT. Gramedia.
- Aqib, Z., & Rasidi, M. H. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan. Andi Publisher.
- Arianto, W., & Dewi, F. (2021). Dampak Penerapan Model Graffiti terhadap Hasil Belajar dan Kerjasama Murid pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Arikunto, S. (2020). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2019). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitria, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Kita.

- Fitriani, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Graffiti terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Minat Murid pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar.
- Gunawan, D. (2021). Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar: Perspektif Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 4 (2).
- Hamalik, O. (2018). Psikologi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. (2021). Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani, M. (2018). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartati. (2020). Pendekatan Pembelajaran Aktif di Kelas. Bandung: Alfabeta.
- Haryanto, S. (2020). Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya dalam Pendidikan Dasar. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, M. (2021). Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ifrod, M. (2022). Metodologi Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal*, 2023.
- Isjoni. (2019). Pembelajaran Kolaboratif: Strategi dan Implementasi Pembelajaran Kooperatif di Kelas. Jakarta: Gramedia.
- Mulyasa, E. (2019). Pengembangan Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). Perencanaan dan Pengembangan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuryanti, D. (2021). Pembelajaran Kooperatif di Pendidikan Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, Z., & Jannah, M. (2019). Teknik Pengumpulan Data dalam PTK. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, N. (2021). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. (2023). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, I., & Setiawan, H. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif untuk Pengajaran Efektif. Jakarta: Media Edukasi.
- Rahayu, T. (2020). Inovasi Pendidikan: Teori dan Praktik. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rahmadayanti, S. & Hartono, P. (2020). Kebebasan Guru dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 3.
- Rahmawati, S. (2022). Efektivitas Model Graffiti dalam Pembelajaran IPAS di SMP Negeri 3 Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 123-135.
- Santoso, B. (2023). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Graffiti untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar IPAS di SMA Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(3), 210-225.
- Santrock, J.W. (2019). *Educational Psychology: Learning and Teaching in the 21st Century*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman, A. M. (2020). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, R. (2019). Strategi Pembelajaran di Era Modern: Kooperatif dan Kolaboratif. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Siahaan, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Flobamorata*, Vol 4.
- Sipayung, J.V. (2019). Metode Pembelajaran Kreatif. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2020). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. (2018). Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Sudarno, M. (2020). Pengantar Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2019). Metode Statistik. Bandung: Tarsito.

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erwin. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif. Bandung: Refika Aditama.
- Sukarman, J. (2020). Teori dan Praktik Pembelajaran Kooperatif di Kelas. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukmadinata, N.S. (2018). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2021). Pembelajaran Aktif: Teori dan Implementasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, A. (2022). Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar: Perspektif Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan.
- Suyanto, E., & Suryani, L. (2017). Penelitian Tindakan Kelas: Dasar, Proses, dan Implementasinya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2020). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2018). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyasari, D. (2019). Metode Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Graffiti untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 1 Makassar. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 45-58.